

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Untuk mencari solusi dan memecahkan permasalahan dalam sebuah kegiatan penelitian ilmiah diperlukan metode yang tepat untuk menentukan langkah-langkah penelitian dalam melaksanakan penelitian. Pada usulan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017, hlm. 13) mengungkapkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (*natural setting*). Oleh karena itu, metode yang digunakan harus mendukung peneliti dalam menemukan data yang sebenarnya, dibalik yang terlihat di depan mata, untuk ditangkap maknanya. Oleh sebab itu itulah penelitian ini tidak mengutamakan generalisasi, namun mengutamakan makna. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.41), generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain ketika memiliki karakteristik yang sama atau tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian kualitatif itu dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam wawancara yang baik dan wawasan yang luas dalam lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang. Jika peneliti kurang menguasai metode kualitatif maka peneliti akan sulit dalam komunikasi khususnya interaksi sosial. Pendekatan kualitatif ini peneliti harus mengexplor dari kasus yang diteliti dari waktu wawancara, pengumpulan data lainnya dalam menyelidiki kasus atau fenomena dari sumber-sumber informan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana permasalahan ini terjadi. Makna data dalam penelitian kualitatif itu sangatlah penting, karena hal ini yang membuat kualitas dalam penelitian kualitatif terjaga kualitasnya. Menurut Alwasilah pada tahun (1991, hlm.34) mengatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, setiap serpih data dikelompokkan dalam

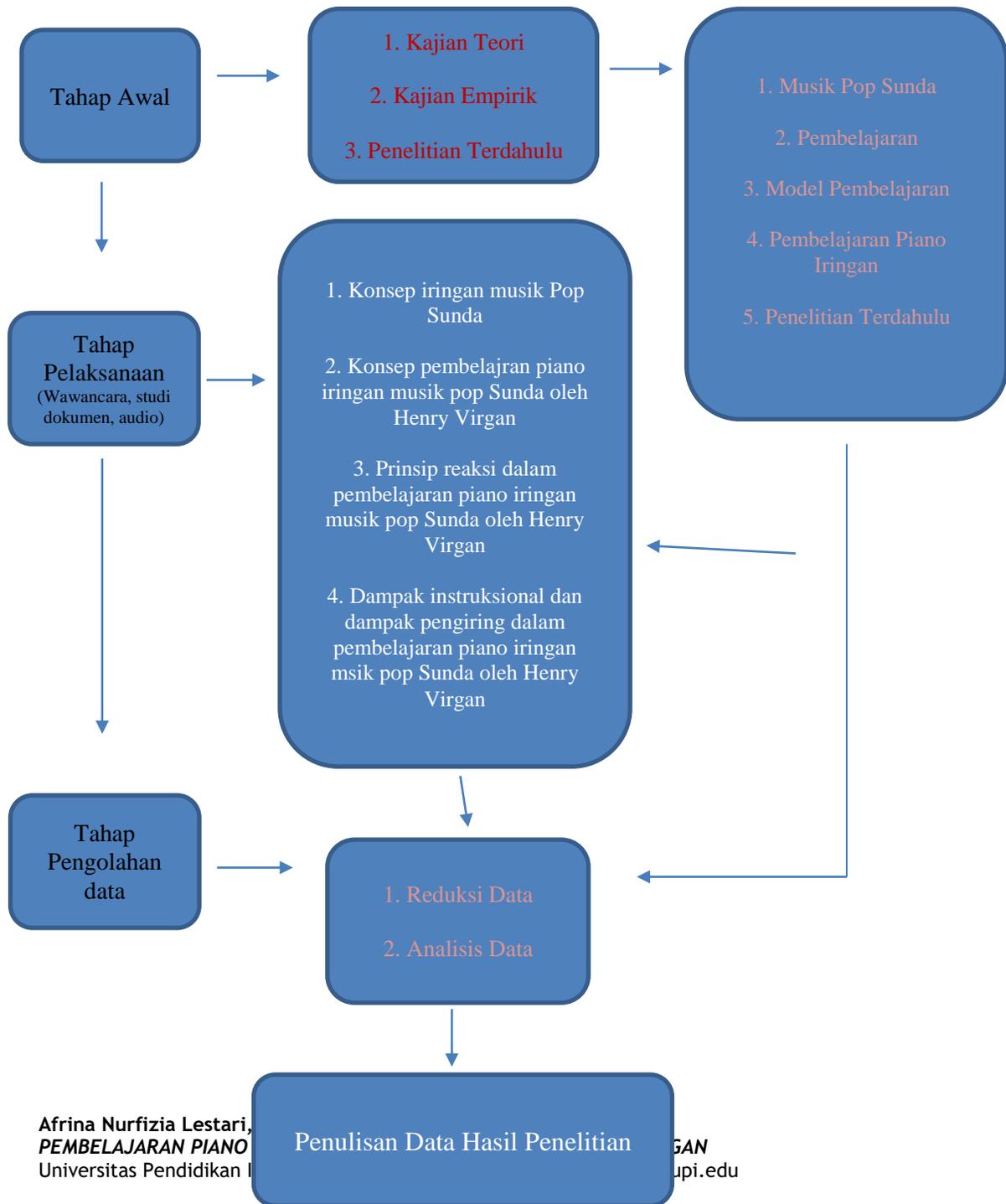
kategori yang sama untuk dimaknai. Makna itu merupakan hipotesis untuk dicek terus-menerus dengan data lain sepanjang jalan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post facto naturalistic cases*. Dalam jurnal *A Methodology for creating and Improving Design Theories* dijelaskan bahwa “*post facto naturalistic cases, in which the formative evaluation of the instiation is done after its application*” (Reigeluth, 1999), artinya bahwa kasus naturalistik terjadi di mana evaluasi formatif dalam suatu institusi dilakukan setelah penerapannya. Pengembangan yang terjadi dalam metode ini yaitu peneliti tidak hanya melakukan suatu kajian, namun juga menghasilkan desain pendidikan khususnya suatu model pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti menggunakan metode ini karena selain mengkaji pembelajaran piano iringan musik pop Sunda oleh Henry Virgan, namun juga mengkonstruksi pembelajaran tersebut sehingga menjadi sebuah model pembelajaran berdasarkan temuan yang diperoleh.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti harus sesuai dengan objek serta arah penelitian, guna mempermudah langkah dan proses penelitian dengan tujuan agar hasil penelitian dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, peneliti dapat mengolah data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan dengan jelas dan tepat yang bertujuan agar mudah dimengerti oleh pembaca. Desain penelitian dalam penelitian ini dirancang setelah peneliti menemukan isu, topik, masalah, serta fokus penelitian.

Berikut merupakan gambaran desain penelitian yang dirancang oleh peneliti :



Bagan 3.1.1 Desain Penelitian

Pada gambaran di atas, dapat dilihat bahwa penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan serta tahap akhir. Tahap awal penelitian ini diawali dengan studi literatur yang terdiri dari kajian teoretik dan kajian empirik mengenai pembelajaran, dan konstruksi pengetahuan. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa pemanaham tentang pembelajaran piano iringan sangat penting dalam upaya mengkonstruksi suatu pembelajaran piano dari pengalaman belajar mengajar bersama Henry Virgan.

Selanjutnya, kajian tentang piano iringan juga sangat penting dalam proses penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini menjadi inspirasi bagi peneliti. Konteks piano iringan sangat luas, sehingga peneliti mengkaji berbagai sumber lagi untuk menemukan hal-hal menarik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan untuk mengkaji suatu pembelajaran piano iringan di Departemen Pendidikan Musik UPI.

Hal uniknya adalah, pada pembelajaran piano iringan ini diterapkan bahan ajar berupa pembelajaran piano iringan musik daerah Indonesia, khususnya iringan musik pop Sunda. Peneliti pun berlanjut untuk melakukan studi literatur mengenai musik pop Sunda dan karawitan Sunda, serta melakukan studi audio untuk mendapatkan pengalaman bunyi langsung terkait dengan musik pop Sunda. Peneliti juga mencari berbagai sumber penelitian terdahulu untuk mendukung proses penelitian ini. Sampai pada akhirnya peneliti ingin mengkaji lebih dalam apa yang menjadi ide konseptual seorang Henry Virgan dalam menerapkan pembelajaran piano iringan musik pop Sunda.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti tentu mencari berbagai informasi dari narasumber yaitu Henry Virgan dan beberapa mahasiswa serta alumni mahasiswa piano Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti menuangkan hal - hal yang

telah dikaji sesuai dengan fokus penelitian dan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya bagaimana mengetahui konsep pembelajarannya, tahapan implementasi dan efektivitas pembelajaran tersebut, bagaimana prinsip reaksi dalam pembelajarannya, dan bagaimana dampak instruksional serta dampak pengiring dalam pembelajaran piano iringan musik pop Sunda oleh Henry Virgan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Tahap ini didukung oleh proses wawancara bersama narasumber tentunya Henry Virgan. Selain itu, peneliti juga menetapkan beberapa responden yang mendukung terhadap proses penelitian ini yaitu beberapa orang mahasiswa dan alumni yang menjalani proses perkuliahan piano iringan bersama Henry Virgan. Kehadiran responden mahasiswa dan alumni dalam penelitian ini tidak hanya untuk mengkaji efektivitasnya dari pembelajarannya saja, namun peneliti akan mendapatkan informasi yang bersifat persepsi dan perasaan individual dari mereka terhadap pengalaman pada saat melaksanakan proses pembelajaran piano iringan bersama Henry Virgan, khususnya dalam pembelajaran piano iringan musik pop Sunda.

Lokasi penelitian ini bertempat di Departemen Pendidikan Musik UPI Bandung. Namun, dengan keadaan yang masih terbatas dengan wabah pandemi covid 19, lokasi akan diatur secara fleksibel dengan persetujuan para responden. Perkuliahan piano pun pada ini masih dijalankan secara daring. Oleh karena itu, untuk responden mahasiswa piano dan alumni, lokasi wawancara dilakukan di tempat masing – masing dengan bantuan berbagai jaringan komunikasi seperti whatsapp video call, aplikasi zoom meeting dan lain sebagainya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya (Nawawi, 2003). Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara dan

observasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan Henry Virgan selaku narasumber utama dan beberapa mahasiswa serta alumni Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

Berikut merupakan daftar pertanyaan inti yang diajukan kepada narasumber utama, Henry Virgan :

No	Pertanyaan Wawancara
1	Menurut anda, apa saja urgensi dari piano iringan? Dan apa yang menjadi alasan bahwa piano iringan itu penting?
2	Apa saja esensi dari pembelajaran piano iringan?
3	Bagaimana konsep pembelajaran piano iringan yang mas terapkan di Departemen Pendidikan Musik UPI?
4	Berbicara tentang bahan ajar, mengapa anda menerapkan berbagai pola iringan musik, khususnya musik pop sunda? Dan apa tujuan dari diterapkannya iringan musik Pop Sunda?
5	Bagaimana anda merelasikan musik tradisi Pop Sunda dengan instrumen piano yang notabenenya merupakan instrumen musik barat?
6	Bagaimana penciptaan lingkungan belajar piano iringan musik Pop Sunda tersebut?
7	Bagaimana pendekatan, metode, strategi, teknik dan taktik mas sendiri dalam pembelajaran piano iringan musik Pop Sunda?
8	Bagaimana tahapan implementasi dan efektivitas dari pembelajaran piano iringan musik Pop Sunda?
9	Bagaimana pola kegiatan anda dalam memperlakukan atau memberikan respon pada mahasiswa dalam pembelajaran piano iringan musik Pop Sunda?
10	Apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran piano iringan musik Pop Sunda?
11	Bagaimana upaya atau solusi untuk memecahkan berbagai persoalan dalam pembelajaran piano iringan musik Pop Sunda?

Tabel 3.4.1
Pedoman pertanyaan wawancara bersama Henry Virgan

Pertanyaan – pertanyaan di atas tentunya akan berkembang menjadi beberapa pertanyaan turunan pada saat proses wawancara dilakukan. Proses wawancara bersama

Henry Virgan dilakukan secara virtual melalui aplikasi zoom meeting karena mengingat keadaan pandemi COVID yang melanda bumi kita. Dengan begitu, proses wawancara tetap berjalan efektif. Selai menggunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai media utama proses wawancara ini, peneliti juga menggunakan *whatsapp messenger* untuk berkomunikasi bersama narasumber.

Selain itu, di bawah ini merupakan pedoman pertanyaan wawancara kepada responden lain yaitu mahasiswa dan alumni Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia yang mengambil spesialisasi piano bersama Henry Virgan. Peneliti memilih responden dari setiap angkatan dari mulai angkatan 2007 sampai dengan angkatan 2018. Tujuannya agar jawaban serta informasi yang didapatkan peneliti bersifat beragam dari setiap sudut pandang angkatan.

No	Pertanyaan Wawancara
1	Mengapa anda tertarik untuk belajar piano dengan Henry Virgan di Departemen Pendidikan Musik UPI?
2	Jelaskan pendapat anda mengenai sosok Henry Virgan sebagai dosen mata perkuliahan piano
3	Dari sudut pandang anda, bagaimana lingkungan yang diciptakan oleh Henry Virgan dalam pembelajaran piano?
4	Menurut anda, apakah suatu pembelajaran piano iringan itu penting? (Jelaskan alasannya)
5	Menurut anda, apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran piano iringan bersama Henry Virgan?
6	Berbicara tentang bahan ajar, Henry Virgan menerapkan berbagai pola iringan piano pop salah satunya iringan musik Pop Sunda. Bagaimana pendapat anda tentang bahan ajar tersebut? Pernahkah anda temui pembelajaran piano iringan musik Pop Sunda sebelumnya?
7	Selama mempelajari piano iringan musik Pop Sunda, kesulitan apa yang anda hadapi?
8	Apakah pembelajaran piano iringan musik Pop Sunda oleh Henry Virgan dapat anda terapkan dalam berbagai kesempatan yang anda miliki sekarang? (Sebutkan berbagai kesempatan apa saja)
9	Bila anda mengajar piano, apakah pembelajaran piano iringan musik Pop Sunda menjadi referensi bahan ajar yang akan anda terapkan? Jelaskan kelebihan dan kendala dalam menerapkan pembelajaran piano iringan musik Pop Sunda
10	Bagaimana saran dan masukan anda untuk mata perkuliahan piano iringan bersama Henry Virgan?

Tabel 3.4.2
Pedoman pertanyaan wawancara bersama mahasiswa piano dan alumni

Kegiatan wawancara bersama mahasiswa piano dan alumni yang mengontrak mata kuliah piano bersama Henry Virgan dilakukan melalui telepon dan *whatsapp mesangger*. Total responden yang melibatkan mahasiswa piano dan alumni ini berjumlah 15 orang. Dalam 1 hari, peneliti dapat melakukan wawancara bersama 3 sampai 5 orang responden

yang tentunya telah berkoordinasi terlebih dahulu mengenai waktu wawancara dengan para responden tersebut.

Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian tepat karena menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan yang tidak lazim atau idiosinkratik (Moeleng, 2010, hlm. 169).

- 1) Responsif, artinya manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Manusia bersifat *interaktif* terhadap orang dan lingkungannya.
- 2) Menyesuaikan diri, manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data.
- 3) Menekankan keutuhan, manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya serta memandang dunia sebagai suatu keutuhan, sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti.
- 4) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data menggunakan berbagai metode. manusia sebagai instrumen penelitian terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalamannya.
- 5) Memproses data secepatnya, yaitu kemampuan manusia sebagai instrumen ialah memproses data secepatnya setelah diperoleh, menyusun kembali.
- 6) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan artinya manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami subjek.
- 7) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik maksudnya adalah manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan menggali informasi yang berbeda dari sumber yang lain, tidak direncanakan semula tidak

terduga terlebih dahulu atau tidak lazim terjadi. Kemampuan demikian bermanfaat untuk ilmu pengetahuan yang baru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2010: 186). Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Dalam kondisi pandemi ini membuat proses wawancara secara langsung menjadi terhambat. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara bersama narasumber melalui *whatsapp video call* dan aplikasi *zoom meeting*.

2) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri. Dalam metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa.

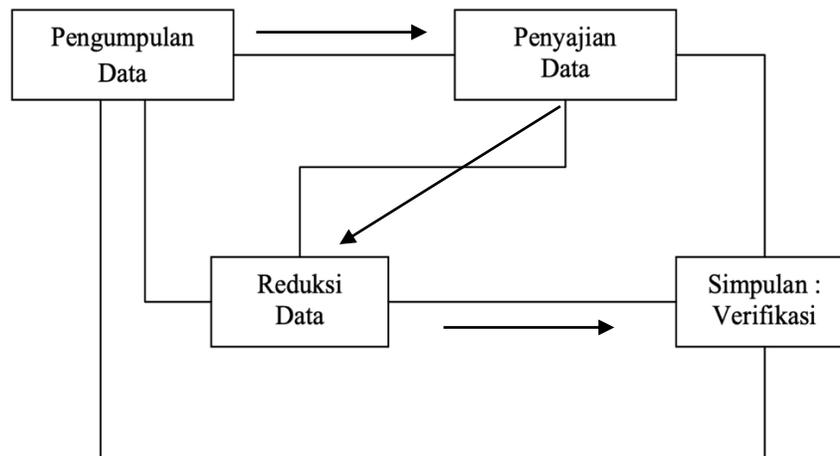
3) Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data dokumen di sini adalah berupa kajian studi dokumen berupa video pertunjukan musik Pop Sunda pada *youtube*, transkrip audio ke dalam notasi, serta dokumen berupa partitur irama Pop Sunda. Selain data-data tersebut, peneliti juga menghimpun dan mendokumentasikan hasil wawancara bersama para responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis data, yaitu:

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan seperti berikut :



Bagan 3.6.1
Proses analisis data

1. Reduksi Data

Seperti yang telah dijelaskan di atas, tahap reduksi data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, serta membuang informasi data yang tidak perlu sehingga data tersebut menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 17). Bentuk penyajian data dalam penelitian adalah teks narasi

berupa data yang diperoleh dari lapangan dan berbagai teori yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti mencantumkan hasil kajian data berupa potongan partitur, gambar dan skema.

Hasil dari penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang dikonstruksi dari pengalaman belajar mengajar piano iringan musik pop Sunda oleh Henry Virgan, maka dari itu, hasil model pembelajaran tersebut akan disajikan dengan bentuk skema untuk memudahkan pemahaman pembaca. Skema tersebut tentu akan diperjelas dengan paparan teks narasi.

3. Verifikasi Data

Tahap verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1992), proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk teks narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan merupakan tahap akhir dari pengolahan data.